



Analisis Model-Model Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Arifuddin Jalil, Abdul Rahman Syahputra Batubara, Rania Zain, Dea Khoirunnisa
Muhammad Insan Ridho
STIT Internasional Muhammadiyah Batam
arifuddinjalil@gmail.com

ABSTRAK

Model komunikasi dibuat supaya mempermudah dalam memahami proses komunikasi dan melihat komponen dasar yang perlu ada dalam suatu komunikasi. Komunikasi juga merupakan suatu proses. Hal ini terlihat dari setiap gejala atau peristiwa yang tidak luput dari adanya suatu komunikasi yang terjalin antarmanusia. Dalam tulisan ini, kami akan menguraikan mengenai model-model komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karena Bahasa Arab adalah salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Pembelajaran bahasa Arab dapat diartikan sebagai suatu upaya membelajarkan mahasiswa untuk belajar bahasa Arab dengan Tutor sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

Kata Kunci: Model Komunikasi, Pembelajaran Bahasa Arab

ABSTRACT

The communication model was created to make it easier to understand the communication process and see the basic components that need to be present in communication. Communication is also a process. This can be seen from every symptom or event that cannot be separated from the existence of communication that exists between humans. In this article, we will describe communication models in learning Arabic. Because Arabic is one of the world's languages which has experienced development in line with social progress in society and science. Learning Arabic can be interpreted as an effort to teach students to learn Arabic with a tutor as a facilitator by organizing various elements to achieve the goals to be achieved.

Keywords: Communication Model, Arabic Language Learning

PENDAHULUAN

Komunikasi sangat dibutuhkan untuk interaksi sesama manusia, oleh karena itu komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari, sehingga tanpa adanya komunikasi, kehidupan manusia tidak akan berjalan dengan sempurna. Karena komunikasi itu memiliki peranan sangat penting, dibuatlah suatu model komunikasi. Komunikasi memiliki beberapa model, dan setiap modelnya memiliki definisi yang berbeda pula. Model komunikasi dibuat supaya mempermudah dalam memahami proses komunikasi dan melihat komponen dasar yang perlu ada dalam suatu komunikasi. Komunikasi juga merupakan suatu proses. Hal ini terlihat dari setiap gejala atau peristiwa yang tidak luput dari adanya suatu komunikasi yang terjalin antarmanusia. Dalam tulisan ini, kami akan menguraikan mengenai model-model komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Oleh karena Bahasa Arab adalah salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Pembelajaran bahasa Arab dapat diartikan sebagai suatu upaya membelajarkan mahasiswa untuk belajar bahasa Arab dengan Tutor sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Pada hakikatnya, belajar bahasa berarti belajar untuk berkomunikasi. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran bahasa Arab dapat mengarahkan pada peningkatan kemampuan atau skill pelajar dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.¹

Model merupakan gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori. Model juga diartikan sebagai teori yang lebih disederhanakan, yang mampu menggambarkan suatu fenomena sesedana mungkin tanpa menghilangkan inti itu sendiri. Dikutip dari buku “Komunikasi Massa Suatu Pengantar (2007)” oleh Ardianto, Elvinaro, dan teman-teman, Sereno dan Mortensen menyatakan, bahwa model komunikasi merupakan gambaran suatu proses yang dibutuhkan dalam terciptanya komunikasi. Model komunikasi memberikan bentuk konseptual dari metode yang digunakan dalam komunikasi manusia serta memberikan gambaran proses komunikasi dalam simbol-simbol. Model komunikasi membentuk suatu pandangan dengan menyederhanakan komunikasi yang kompleks tanpa menghilangkan unsur-unsur yang ada di dalamnya. Penggunaan simbol, tanda, atau kata sangat berpengaruh dalam menggambarkan obyek, teori, dan proses. Model dan teori merupakan dua hal yang

¹ Ardianto, Elvinaro (2011). Filsafat Ilmu Komunikasi (Hal:25-32), edisi ketiga. Bandung: Simbiosis Rekatama Media., hlm. 44

berbeda. Model menjadi fondasi bagi suatu teori yang lebih kompleks, sebagai penjelas mengenai teori dan sebagai saran untuk perbaikan konsep-konsep.²

Olehnya itu, terdapat sejumlah model komunikasi. Pertama adalah Model Komunikasi Linear. Model komunikasi ini dikemukakan oleh Claude Shannon dan Warren Weaver pada tahun 1949 dalam buku *The Mathematical of Communication*. Mereka mendeskripsikan komunikasi sebagai proses linear karena tertarik pada teknologi radio dan telepon dan ingin mengembangkan suatu model yang dapat menjelaskan bagaimana informasi melewati berbagai saluran (channel). Hasilnya adalah konseptualisasi dari komunikasi linear (linear communication model). Pendekatan ini terdiri atas beberapa elemen kunci: sumber (source), pesan (message) dan penerima (receiver). Model linear berasumsi bahwa seseorang hanyalah pengirim atau penerima. Tentu saja hal ini merupakan pandangan yang sangat sempit terhadap partisipan dalam proses komunikasi. Istilah linear berarti lurus. Jadi dalam konteks komunikasi, model linear yaitu komunikasi satu arah, dimana proses penyampaian pesan dilakukan oleh komunikator saja tanpa adanya feedback atau umpan balik oleh komunikan.

Sementara model komunikasi kedua adalah model interaksional. Model interaksional dikembangkan oleh Wilbur Schramm pada tahun 1954 yang menekankan pada proses komunikasi dua arah di antara para komunikator. Dengan kata lain, komunikasi berlangsung dua arah: dari pengirim dan kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim. Proses melingkar ini menunjukkan bahwa komunikasi selalu berlangsung. Para peserta komunikasi menurut model interaksional adalah orang-orang yang mengembangkan potensi manusiawinya melalui interaksi sosial, tepatnya melalui pengambilan peran orang lain (role-taking). Patut dicatat bahwa model ini menempatkan sumber dan penerima mempunyai kedudukan yang sederajat. Satu elemen yang penting bagi model interkasional adalah umpan balik (feedback), atau tanggapan terhadap suatu pesan. Model komunikasi interaksional adalah komunikasi berlangsung dua arah: dari komunikator kepada komunikan dan dari komunikan kepada komunikator. Jadi komunikator bisa menjadi komunikan dan komunikan bisa menjadi komunikator.³ Model komunikasi ketiga adalah model transaksional. Model komunikasi transaksional dikembangkan oleh Barnlund pada tahun 1970. Model ini menggarisbawahi pengiriman dan penerimaan pesan yang berlangsung secara terus-menerus dalam sebuah episode komunikasi. Komunikasi bersifat transaksional adalah proses

² Deddy Mulyana, M.A. (2010), Ph.D. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Rosda:Jakarta., hlm. 70

³ Wahab, A. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. (2015)., hlm. 12

kooperatif: pengirim dan penerima samasama bertanggungjawab terhadap dampak dan efektivitas komunikasi yang terjadi. Model transaksional berasumsi bahwa saat kita terus-menerus mengirimkan dan menerima pesan, kita berurusan baik dengan elemen verbal dan nonverbal. Dengan kata lain, peserta komunikasi (komunikator) melakukan proses negosiasi makna.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Batam, Komplek Pusat Dakwah Muhammadiyah Asean jalan Prof. Hamka Nomor 3. Perencanaan dan penggunaan model-model komunikasi pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan SMP Muhammadiyah, Batam dilakukan secara tepat sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab. Model-model komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab diarahkan pada tujuan pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Di antaranya meningkatkan kemampuan bahasa santri, sehingga menggunakan bahasa yang baik dan benar, pembelajaran bahasa arab menjadi kunci memahami dan menguasai mata pelajaran di lingkungan sekolah Muhammadiyah, membuka wawasan siswa semakin luas karena menguasai ilmu harus mampu baca sejumlah kitab, salah satunya adalah kitab *turots*. Selain itu, praktek Model-Model Komunikasi tersebut, juga disesuaikan dengan metode pembelajaran yang ada, seperti metode ceramah, diskusi, percakapan, dan lainnya. Penelitian dilaksanakan dari bulan Juni sampai dengan Agustus 2022.

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data-data pelaksanaan, penerapan, dan manfaat dari pembelajaran komunikatif di SMP Muhammadiyah Batam. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang sering disebut sebagai Classroom Action Research. Penelitian ini memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar peserta didik atau di kalangan murid dan pelajar Muhammadiyah itu sendiri.⁵

⁴ Strategi Dan Model Pembelajaran Bahasa Arab. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/download/12/10>. 20 Februari 2023., hlm. 12 [metode_bahasa_arab\[1\].pdf](#).

⁵ Harjani Hefni (2015), Komunikasi Islam, (Jakarta: Prenadamedia Group)., 33

Sumber Data

Sumber data merupakan suatu keadaan dimana seorang peneliti dapat memperoleh suatu informasi tentang model dan metode pembelajaran Bahasa Arab yang komunikatif. Sumber data dari penelitian ini adalah pihak kepala sekolah, siswa, serta guru. Dari sumber tersebut akan diperoleh data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi, riset dokumentasi dan wawancara.

Teknik Pengumpulan Data

Metode kualitatif dengan mengamati, mencermati dan mendalami berbagai literatur, baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun artikel dan dokumentasi lainnya yang mengulas tentang strategi komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, penelitian juga dilakukan dengan metode pengumpulan data dan metode yang bersifat analisis non kuantitatif, seperti melakukan wawancara yang mendalam. Penelitian dengan melakukan wawancara terhadap pimpinan SMP Muhammadiyah Batam, serta perwakilan guru, pengasuh dan pihak lainnya. Teknik wawancara dilakukan guna menuntut peneliti mendapatkan informasi seluas-luasnya dengan mengajukan pertanyaan sebanyak-banyak kepada responden yang telah ditentukan sebagai sumber informasi. Peneliti juga mengamati pelaksanaan pembelajaran, termasuk lingkungan sekitar sekolah tersebut.⁶

Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan (Rubino Rubiyanto, 2009:122).

Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah dalam bentuk rangkaian siklus yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Indikator Pencapaian. Indikator pencapaian yang diharapkan setelah penelitian ini adalah dapat meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas belajar. Penelitian ini juga memperhatikan sumber data kepustakaan, yang relevan dengan strategi komunikasi pembelajaran bahasa Arab. Kemudian analisa data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif melalui analisa kritis. Sedangkan pendekatan penulis

⁶ Ngainum Naim (2011), *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, Yogyakarta: Arruzz Media., hlm. 40

gunakan adalah deduktif analitik, yaitu sebagai proses analisa dalam pengambilan kesimpulan yang bersifat umum ke hal-hal yang khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model-model komunikasi yang bertujuan memberikan kemudahan memahami pembelajaran Bahasa Arab, maka pihak SMP Muhammadiyah Batam membangun kesadaran sejak dini pada anak didiknya tentang perlunya belajar bahasa Arab di lingkungan sekolah, Bahkan penguasaan penggunaan bahasa Arab tersebut menjadi visi misi bagi SMP Muhammadiyah Batam. Komunikasi yang dibangun di lingkungan sekolah adalah memberi pesan pentingnya menggunakan bahasa Arab secara baik dan benar, kemudian untuk menguasai segala mata pelajaran juga harus memahami dan mampu berbahasa Arab. Selain itu, memberi informasi bahwa untuk menguasai ilmu harus memiliki kemampuan terhadap penguasaan bahasa Arab itu sendiri. Problem yang dialami adalah bagaimana pembelajaran itu bisa seefektif mungkin, namun keterbatasan dalam waktu pembelajaran.⁷

Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan model-model komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Batam dilakukan secara tepat sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab. Model dan metode komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab diarahkan pada tujuan pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Misalnya, meningkatkan kemampuan bahasa arab, pembelajaran bahasa arab menjadi kunci memahami dan menguasai matapelajaran , membuka wawasan santri semakin luas karena menguasai ilmu harus mampu baca sejumlah kitab, menguasai bahasa Arab, adalah memiliki kemampuan bahasa Arab yakni bagaimana anak didik mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab.

Pelaksanaan dan Hasil Penelitian

Model komunikasi linear yaitu komunikasi satu arah, dimana proses penyampaian pesan dilakukan oleh komunikator saja tanpa adanya *feedback* atau umpan balik oleh komunikan. Dalam pendekatan pembelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa Arab,

⁷ Nofrion, Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 14

komunikasi linier tersebut selaras dengan metode ceramah.⁸ Guru sebagai komunikator menyampaikan pembelajaran dilakukan satu arah. Tentu metode pembelajaran satu arah tersebut relative mudah dilakukan tanpa melibatkan banyak pihak, termasuk dalam penyiapan sarana dan prasarana.

Olehnya itu, tidak keliru jika sejumlah Lembaga Pendidikan di Batam termasuk di lingkungan SMP Muhammadiyah Batam praktek pembelajaran dengan pendekatan model komunikasi linier tersebut sering kita temui. Seperti pada saat melakukan observasi di lingkungan SMP Muhammadiyah Batam, umumnya para guru masih menggunakan pembelajaran satu arah tersebut. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan system ceramah. Contohnya seorang guru memberikan nasihat kepada anak didiknya tanpa adanya umpan balik dari si anak.⁹

Pembahasan Hasil Penelitian

Potret pembelajaran interaktif antara murid dan guru atau biasa disebut dengan pembelajaran aktif. Pembelajaran dilakukan dengan komunikasi berlangsung dua arah, yakni dari komunikator kepada komunikan dan dari komunikan kepada komunikator. Jadi komunikator bisa menjadi komunikan dan komunikan bisa menjadi komunikator. Misalnya, seorang guru yang memberikan materi kepada murid, kemudian murid bertanya pada guru tersebut tentang informasi yang disampaikan oleh guru. Kemudian saat murid sedang presentasi, guru pun balik bertanya pada anak didiknya. Jadi disini komunikasi berlangsung secara dua arah atau adanya umpan balik. Kepala SMP Muhammadiyah Muhammad Sulaiman, M.Pd menuturkan, pembelajaran aktif penting di kedepankan dalam menghindari tingkat kebosanan atau kejenuhan anak didik. Pelibatan dalam pembelajaran, dari berbagai mata Pelajaran yang ada, termasuk Bahasan Arab perlu dilakukan upaya inovasi agar anak-anak didik senang mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Jadi, dalam model interaksi komunikator bisa menjadi komunikan, begitupun sebaliknya komunikan bisa menjadi komunikator.¹⁰

⁸ R. Wayne Pace Don F. Faules (editor:Deddy Mulyana: 2010), Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya., hlm 23

⁹ Wahyuni Nadar (2020), Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi (TI) di Taman Kanak-Kanak Bunga Bangsa Islamic School Bekasi, JECE, 2 (1), Juni 2020,73-84, <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jece/article/download/14159/pdf>.

¹⁰ Yosai Iriantara dan Usep Syaripudin (2018), Komunikasi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Model komunikasi transaksional menggarisbawahi pengiriman dan penerimaan pesan yang berlangsung secara terus-menerus dalam proses komunikasi. Model ini bersifat kooperatif: yaitu komunikator dan komunikan sama-sama bertanggungjawab terhadap dampak dan efektivitas komunikasi yang terjadi. Model transaksional beranggapan bahwa saat kita terus-menerus mengirimkan dan menerima pesan, kita berurusan baik dengan komunikasi verbal dan nonverbal. Dengan kata lain, peserta komunikasi (komunikator) melakukan proses negosiasi makna. Contohnya : Jika seseorang mengatakan “hallo” pada Anda (Hallo merupakan stimulus) dan Anda tersenyum, senyum Anda itu respon, maka terjadilah transaksi. Begitu pun saat seorang guru memberikan kesempatan muridnya berdialog dengannya atau antara sesama anak didik. Dalam pembelajaran Bahasa Arab biasa dilakukan secara metode percakapan.

Dalam upaya menguatkan model-model komunikasi tersebut, maka selama proses belajar mengajar berlangsung juga penting memperhatikan metode pembelajaran yang sesuai dengan model-model komunikasi tersebut. Sebab pembelajaran adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Pada umumnya, pengajaran bahasa Arab untuk non penutur asli sama seperti pengajaran bahasa asing. Penggunaan metode disandarkan pada prinsip-prinsip, aturan-aturan, dan prosedur yang memungkinkan setiap guru menggunakannya sesuai bahasa dan kondisi masyarakat (Rahayu, 2013:124). Beberapa metode yang cukup berpengaruh dalam dunia pengajaran bahasa Arab sebagai berikut.

Pertama, metode gramatikal terjemah Metode ini memiliki tujuan yaitu mampu membaca karya sastra dalam bahasa target dan lebih menekankan pada perkembangan kemahiran membaca, menulis dan terjemah menggunakan bahasa asing. Bahasa ibu menjadi media dalam mempelajari bahasa kedua. Metode ini lebih memperhatikan kaidah nahwu dan penggunaannya hanya untuk menganalisis gramatikal kalimat bahasa target. Penyajian kaidah atau gramatikal bahasa Arab dilakukan secara deduktif.

Kedua, metode langsung yang dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua sama dengan belajar bahasa ibu. Pengajaran bahasa harus dihubungkan langsung dengan benda, sampel, gambar, peragaan, permainan peran, dan sebagainya. Untuk

<https://senikomunikasi.com/model-komunikasi-pengertian-fungsi-dan-jenis-jenisnya/>

<https://www.kompas.com/skola/read/2022/09/19/153213069/pengertian-dan-jenis-model-komunikasi?page=all>

itu, metode ini menghindari penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran. Penyajian kaidah diajarkan secara induktif. Selain kemampuan membaca dan menulis, metode ini juga menekankan pada perkembangan kemampuan berbicara dan menyimak. Ketiga adalah metode membaca. Menurut metode ini, kemampuan membaca adalah tujuan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar bahasa asing dan kemudahan dalam pemerolehannya. Kemahiran membaca merupakan bekal bagi pembelajar untuk mengembangkan pengetahuan secara mandiri. Kemudian keempat adalah Metode Audio Lingual Metode ini berasumsi bahwa bahasa adalah kebiasaan. Suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila dilakukan berulang-ulang. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus diajarkan dengan berulang-ulang.

KESIMPULAN

Model komunikasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab bisa menggunakan semua model yang telah dijelaskan sebelumnya tergantung metode pembelajaran yang dipakai. Sebagai contoh, ketika seorang guru sedang menjelaskan dan murid fokus untuk mendengarkan, maka di situ terjadi model komunikasi linear. Namun Ketika seorang guru membuka sesi tanya jawab maka di situ terjadi model komunikasi interaksional. Dan yang terakhir apabila seorang guru dengan murid berdiskusi dan keduanya bisa menjadi komunikator dan komunikan, maka disinilah terjadi model komunikasi transaksional.

SARAN

Komunikasi yang efektif adalah bagian utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Komunikasi yang sukses dan efektif berasal dari pelaksanaan proses komunikasi. Orang-orang yang terlibat akan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka jika mereka mengikuti proses komunikasi, dan tinggal jauh dari hambatan yang berbeda. Telah terbukti bahwa individu yang memahami proses komunikasi akan berkembang menjadi komunikator yang lebih efektif, dan komunikator yang efektif memiliki kesempatan lebih besar untuk menjadi sukses. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar menggunakan model-model komunikasi yang pas dalam berkomunikasi perlu menyesuaikan dengan metode, dan strategi merupakan hal yang penting dalam perencanaan pembelajaran khususnya bagi seorang calon guru. Dengan mengetahui ketiga hal tersebut bisa membantu guru dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro (2011). Filsafat Ilmu Komunikasi (Hal:25-32), edisi ketiga. Bandung:Simbiosis Rekatama Media.
- Deddy Mulyana, M.A. (2010), Ph.D. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Rosda:Jakarta.
- Strategi Dan Model Pembelajaran Bahasa Arab. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/download/12/10>. 20 Februari 2023. [metode_bahasa_arab\[1\].pdf](http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/download/12/10).
- Harjani Hefni (2015), Komunikasi Islam, (Jakarta: Prenadamedia Group)
- Ngainum Naim (2011), Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan, Yogyakarta: Arruzz Media.
- Nofrion, Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018),
- R. Wayne Pace Don F. Faules (editor:Deddy Mulyana: 2010), Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni Nadar (2020), Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi (TI) di Taman Kanak-Kanak Bunga Bangsa Islamic School Bekasi, JECE, 2 (1), Juni 2020,73-84, <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jece/article/download/14159/pdf>.
- Yosal Iriantara dan Usep Syaripudin (2018), Komunikasi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- <https://senikomunikasi.com/model-komunikasi-pengertian-fungsi-dan-jenis-jenisnya/>
<https://www.kompas.com/skola/read/2022/09/19/153213069/pengertian-dan-jenis-model-komunikasi?page=all>
- Wahab, A. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab." Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. (2015).
- Wahab, Muhib Abdul. "Peran bahasa Arab dalam pengembangan ilmu dan peradaban Islam." Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban 1.1 (2014): 1-20

